

Kenapa AI bikin kita Takjub Sekaligus Takut?

(pendahuluan)

Di beberapa tahun lalu Artificial Intelligence (AI) terasa untuk sulit diwujudkan, tapi sekarang? AI jadi bagian dari semua hal. Ada 1 miliar lebih penduduk dunia akses AI setiap bulan. Pertumbuhan ChatGPT juga sangat agresif. Hanya dalam setahun, pengguna aplikasi mobile-nya melesat dari 298 juta (Nov 2024) menjadi 557 juta (Agustus 2025).

(pembahasan)

Sementara pesaingnya, Google Gemini ada di posisi kedua dengan 70,1 juta pengguna. Selain itu, AI juga sekarang memiliki peran lebih penting di kehidupan sehari-hari dibanding yang orang-orang sadari. Munculnya AI itu sendiri didorong oleh kemajuan yang dibuat dalam Machine Learning (ML) dan Deep Learning (DL). Banyak dukungan dari orang-orang mengenai AI, karena menurut mereka AI mendorong keputusan lebih cepat dan baik di seluruh dunia perbinisan, dan penilaian otomatis tugas dan esai bagi dunia pendidikan.

(pembahasan)

Tapi, ada dampak negatif yang paling mencolok dari AI adalah otomatisasi yang menggantikan pekerjaan manusia. Dalam banyak sektor, seperti manufaktur, logistik, dan layanan pelanggan, AI telah mengambil alih tugas-tugas rutin yang sebelumnya dilakukan oleh manusia.

(kesimpulan)

AI memang sangat menakutkan karena membuat pekerjaan lebih cepat, membuat keputusan manusia menjadi lebih baik, dan mempermudah aspek kehidupan-kehidupan manusia. Namun di waktu bersamaan AI juga membuat munculnya rasa takut, pada akhirnya AI bukan hanyalah ancaman dan keajaiban, melainkan alat. Cara manusia mengatur, membuat, dan beradaptasi pada AI akan menentukan apakah teknologi ini menjadi kekuatan yang memberdayakan, atau justru memperlebar tantangan sosial dan ekonomi di masa yang akan datang.

Sumber :

[https://inspirasi.kalbar.com/pengguna-ai-global-tembus-1-miliar-chatgpt-pimpin-pasar-llm-dunia/
?utm_source=chatgpt.com](https://inspirasi.kalbar.com/pengguna-ai-global-tembus-1-miliar-chatgpt-pimpin-pasar-llm-dunia/?utm_source=chatgpt.com)